

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH  
DI DESA FAFOE KECAMATAN MALAKA BARAT KABUPATEN MALAKA**

*(Analysis of Factors which Affecting Shallots Production in Fafoe Village, West Malaka  
Subdistrict, Malaka District)*

**Yovita Luruk Lekik\*, Tomycho Olviana, Paulus Un**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana  
\*E-mail Penulis Korespondensi: [yovita.l.kekik@gmail.com](mailto:yovita.l.kekik@gmail.com)

Diterima :23 Pebruari 2022

Disetujui : 04 Maret 2022

**ABSTRAK**

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui: 1) Karakteristik petani di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. 2) Faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik petani bawang merah di Desa Fafoe, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka dilihat dari dua aspek yaitu aspek berdasarkan usia dan pendidikan. Terdapat 27 petani berumur 15-55 tahun (71,5%) yang masih produktif dan 11 petani berumur 15-55 tahun (28,94%), sehingga dari 11 petani tersebut dapat dikatakan sudah tidak produktif lagi. Sedangkan 32 petani berpendidikan SD dengan persentase 84,21%, 4 petani berpendidikan SLTP dengan persentase 10,52%, disusul 2 responden berpendidikan SLTA dengan persentase 5,26%. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Fafoe, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah dan benih berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi bawang merah. Sedangkan tenaga kerja, pupuk dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah. Pengaruh faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang merah sebesar 98,8%.

Kata Kunci: karakteristik petani, produksi bawang merah

**ABSTRACT**

The aims of this study was to find out; 1) the characteristics of farmers in Fafoe Village, West Malaka Subdistrict, Malaka Regency. 2) To determine the factors those affect the production of shallots in West Malacca District, Malaka Regency. This research used quantitative methods. The results of this study indicate that; 1) Characteristics of shallot farmers in Fafoe Village, West Malaka Subdistrict, Malaka Regency, which seen from two aspects, namely aspects based on age and education. There were 27 farmers aged 15-55 years (71.5%) who are still productive and 11 farmers aged 15-55 years (28.94%), thus from 11 farmers it can be said that they were not productive again. Meanwhile, 32 farmers were elementary education with a percentage of 84.21%, 4 farmers were junior high school education with a percentage of 10.52%, followed by 2 respondents were high school education with a percentage of 5.26%. 2) The factors which affecting the production of shallots in Fafoe Village, West Malaka Subdistrict, Malaka Regency, based on the results of the study showed that the land area, number and seeds had a significant effect on the amount of shallot production. Meanwhile, labor, fertilizers and pesticides did not significantly influence to the amount of shallot production. The impact of production factors on the amount of shallot production was 98.8%.

Keywords: characteristics of farmers, shallot production

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari banyak sisi, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sisi bidang pertanian.

Salah satu tanaman dalam bidang pertanian yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah tanaman bawang merah yang tergolong sayuran dan rempah yang banyak dimanfaatkan dan dikonsumsi di Indonesia. Umumnya bawang merah digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan sebagai penambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan. Bawang merah juga juga bermanfaat sebagai obat tradisional untuk memperlancar aliran darah dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Menurut Rukmana, bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas gembangan tanaman sayuran dataran rendah di Indonesia. Bawang merah digunakan sebagai bumbu dan rempah rempah. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Usaha dalam meningkatkan produksi bawang merah harus kita barengi dengan peningkatan pendapatan petani, yang dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja terhadap golongan masyarakat pada sektor pertanian. Petani bawang merah selain membutuhkan sumber daya yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap

pekerjaannya, yaitu keterpaduan antara lahan secara optimal, dan penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi, karena pada saat panen tiba hasilnya melimpah, tetapi harga mendadak turun dan lebih lagi jika harga produksi yang telah kita prediksi jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karna itu pendapatan petani bawang merah terkadang tidak menentu dan sulit untuk diperkirakan. Terkadang hasil produksi kurang dari prediksi, tetapi hasil pendapatan terkadang mampu menutupi modal karna harga bawang merah pada saat panen naik (mahal) dan sebaliknya. Semua usahatani yang dilakukan tersebut mempunyai satu tujuan yaitu demi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Disamping itu, dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat juga akan memacu permintaan terhadap produk-produk pangan atau bahan baku yang sejenisnya semakin beragam. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkembangnya segmen-segmen konsumen tertentu terhadap permintaan produk sayuran yang bersifat spesifik, termasuk prospek pemasaran komoditas bawang merah. Potensi usaha budidaya bawang merah dapat meningkatkan pendapatan petani/pengusaha bawang merah sehingga penjualan hasil panen bawang merah dapat digunakan untuk kebutuhan primer. Usaha tani bawang merah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Hal ini tidak terlepas dari status bawang merah sebagai komoditas hortikultura bernilai tinggi (*high value commodity*). Usaha tani bawang merah mampu mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan usaha tani pada komoditas pangan seperti padi atau jagung, (Syamsuddin, 2019)

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Usahatani sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Usahatani ini juga

merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Hidayat dan Sumarni, 2005). Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya.

Kabupaten Malaka adalah salah satu daerah Nusa Tenggara Timur yang menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di Pulau Timor. Kabupaten Malaka terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Malaka Barat. Berdasarkan data monografi Desa kecamatan Malaka Barat tahun 2015, menyatakan bahwa

salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani bawang merah di kecamatan Malaka Barat. adalah Desa Fafoe, berikut sebaran distribusi luas lahan, produksi dan produktivitas bawang merah tahun 2017 di Kabupaten Malaka.

**Tabel 1. Produksi, luas panen dan produktivitas bawang merah/desa di Kabupaten Malaka, 2017**

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1.	Rabasa	-	-	-
2.	Rabasahain	-	-	-
3.	Umatoos	20	8	0,4
4.	<b>Fafoe</b>	<b>50</b>	<b>12</b>	<b>0,24</b>
5.	Sikun	-	-	-
6.	Lasaen	-	-	-
7.	Besikama	-	-	-
8.	Umalor	-	-	-
9.	Loofoun	-	-	-
10.	Maktihan	-	-	-
11.	Motaulun	-	-	-
12.	Rabasa Haerain	-	-	-
13.	Motaaain	20	8	0,4
14.	Oan Mane	20	10	0,5
15.	Raimatus	-	-	-
16.	Naas	-	-	-
Jumlah		110	38	2,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2017

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah produksi bawang merah yang tertinggi adalah pada Desa Fafoe dengan angka produksi bawang merah sebesar 12 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Desa tersebut mempunyai angka produksi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan desa yang lainnya. Oleh karena itu maka kegiatan produksi bawang merah di Desa Fafoe perlu untuk terus dikembangkan karena dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat.

Produksi bawang merah mempunyai hasil produksi yang berbeda tergantung pada faktor produksi dalam berusaha. Selain faktor produksi, karakteristik petani juga bisa mempengaruhi

hasil produksi. Salah satunya umur, dalam batas-batas tertentu, semakin bertambah umur seseorang maka tenaga yang dimilikinya semakin produktif dan setelah pada batas tertentu produktivitasnya semakin menurun.

Berdasarkan hasil survei, alasan petani menanam bawang merah karena tertarik dengan nilai ekonomis yang tinggi dan jika dilihat dari permintaan pasar yang semakin meningkat menunjukkan bahwa bawang merah sangat dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari. Jika dilihat dari pemaparan tersebut, telah dijelaskan bahwa faktor produksi memberikan kontribusi terhadap proses produksi yang sedang dijalankan.

Pada proses produksi bawang merah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah terkait dengan input produksi bawang merah akan mempengaruhi output yang

dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha tani Bawang Merah Di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik petani di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Di Desa Fafoe dengan pertimbangan bahwa Desa ini merupakan sentra produksi bawang merah Di Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Objek penelitian ini adalah petani yang memiliki usaha budidaya bawang merah Di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat. Ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah Di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat.

### Populasi Dan Sampel Penelitian

Banyaknya sampel yang diinginkan dari 4 kelompok tani dengan populasi 60 anggota adalah 38 responden. Penentuan sampel responden adalah penentuan jumlah responden dari setiap kelompok tani. Responden kelompok tani dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling* dari setiap kelompok yang dirumuskan dalam Ridwan (2013) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

ni : Jumlah Sampel Kelompok Tani

Ni : Jumlah Populasi kelompok tani ke i

N : Jumlah Populasi Kelompok Tani

n : Jumlah Sampel Keseluruhan Pada Kelompok Tani

**Tabel 2. Data Kelompok Tani dan Jumlah Sampelnya**

No	Kelompok tani	Jumlah populasi	Jumlah sampel $ni = \frac{Ni}{N} \times n$
1.	Tiris Oan	16	10
2.	Moris Hamutuk	16	10
3.	Fini Katara	14	9
4.	Leotatis	14	9
Jumlah		60	38

### Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu metode penentuan sampel dengan cara menyalur semua anggota populasi. Menjadi dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel (sugiyono, 2008). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara terhadap pengelola usahatani budidaya jambu madu deli hijau. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan, instansi terkait, browsing internet atau literatur yang terkait dalam penelitian ini. ·

### Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dideskripsikan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yaitu karakteristik petani bawang merah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kacamatan Malaka Barat

Kabupaten Malaka. Untuk lebih jelasnya maka dapat diperhatikan pada penjelasan di bawah ini:

#### **Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

Untuk mengetahui umur responden maka dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Umur Responden Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15 – 55	27	71,5
2.	> 55	11	28,94
	Jumlah	38	100

Sumber: hasil analisis data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berumur 15-55 tahun berjumlah 27 orang (71,5%) dapat dikatakan petani yang masih produktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan umur petani bawang merah di Desa Fafoe berusia 15 – 55 tahun, hal ini dilihat dari umur responden daerah tersebut yang hampir semuanya berusia produktif. Sedangkan petani responden yang berumur >55 tahun berjumlah 11 orang (28,94%), dengan demikian dari 11 orang petani tersebut dapat dikatakan tidak produktif lagi namun masih aktif bekerja karena dituntut oleh biaya hidup yang semakin meningkat dan bertani merupakan pekerjaan pokok bagi mereka.

#### **Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang pada umumnya sangat berpengaruh pada pola pikir. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rasional pola pikirnya (Mosher, 1985). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	32	84,21
2.	SMP	4	10,52
3.	SMA	2	5,26

4	S1	-	-
	Jumlah	38	100,00

Sumber: hasil analisis data primer tahun 2021

Tingkat pendidikan responden pada umumnya tergolong sangat rendah karena sebagian besar petani responden berpendidikan SD. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa jumlah petani yang berpendidikan SD sebanyak 32 orang dengan persentase 84,21 %, yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 10,52%, di lanjutkan dengan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.

#### **Faktor produksi terhadap produksi bawang merah di Desa Fafoe.**

Untuk mengetahui jumlah responden pada luas lahan, jumlah benih, jumlah tenaga kerja, pupuk, pestisida dan produksi bawang merah maka variabel-variabel tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan media yang digunakan oleh petani untuk menjalankan usaha pertaniannya, diukur dengan satuan hektar. Luas lahan petani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Luas Lahan**

Luas lahan (are)	Jumlah Responden	Presentasi
1-5	30	78,94
6-10	2	5,26
11-15	4	10,52
16>	2	5,26
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden petani bawang merah memiliki luas lahan sekitar 1-5 are adalah sebanyak 30 orang atau dengan prosentase 78,94%. Kemudian responden petani bawang merah memiliki luas lahan 6-10 are adalah sebanyak 2 orang atau dengan prosentase 5,26%. Sedangkan responden yang mempunyai luas lahan 11-15 are adalah sebanyak 4 orang atau dengan tingkat prosentase sebanyak 10,52% Dan yang memiliki luas lahan 16> adalah sebanyak 2 orang atau dengan tingkat prosentase 5,26%.



## 2. Jumlah Bibit

Jumlah bibit adalah banyaknya benih atau bibit yang ditanam petani bawang merah dalam suatu proses produksi bawang merah, diukur dengan satuan kg. Banyaknya bibit yang digunakan petani dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Jumlah Bibit**

Jumlah benih (kg)	Jumlah Responden	Presentasi
1-100	29	76,31
101-200	7	18,42
201-300	2	5,26
301>	2	5,26
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 29 orang responden menggunakan bibit sebanyak 10-100 kg atau dengan tingkat prosentase 76,31%. Kemudian sekitar 7 orang responden menggunakan bibit sebanyak 101-200 kg atau dengan tingkat prosentase 18,42%. Sebanyak 2 atau 5,26% responden menggunakan bibit sebanyak 201-300 kg. Serta 2 responden menggunakan bibit sebanyak 301 kg > atau dengan tingkat prosentase 5,26%. Perbedaan penggunaan bibit didasarkan pada luas lahan yang berbeda antara petani yang satu dengan petani lainnya.

## 3. Jumlah Tenaga Kerja

Pada usaha bawang merah, tenaga kerja digunakan dari saat pengolahan tanah hingga pasca panen. Anggota keluarga merupakan modal tenaga kerja dalam keluarga, namun ketersediaannya belum mencukupi sehingga pada kegiatan-kegiatan tertentu diperlukan tambahan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Banyaknya jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Presentasi
1-5	29	76,31
6-10	9	23,68
11-15	-	-
16>	-	-
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 29 orang responden menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-5 orang atau dengan tingkat prosentase 76,31%. Kemudian 9 orang responden menggunakan jumlah tenaga kerja sebanyak 6-10 orang atau dengan tingkat prosentase 23,68%.

## 4. Jumlah Pupuk

Jumlah pupuk adalah banyaknya pupuk yang digunakan petani selama satu musim tanam, diukur dengan satuan kg.

**Tabel 8. Jumlah Pupuk**

Jumlah Pupuk (kg)	Jumlah Responden	Presentasi
1-5	27	71,05
6-10	8	22,22
11-15	2	5,26
15>	1	2,63
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 27 orang responden menggunakan jumlah pupuk sebanyak 1-5 kg atau dengan tingkat prosentase 71,05%. Kemudian sekitar 8 orang responden menggunakan jumlah pupuk sebanyak 6-10 kg atau dengan tingkat prosentase 22,22%. Sebanyak 2 atau 5,26% responden menggunakan jumlah pupuk sebanyak 11-15 kg. Serta 1 responden menggunakan jumlah pupuk sebanyak 15> atau dengan tingkat prosentase 2,63%.

Semua responden petani padi sawah melakukan pemupukan dengan pupuk buatan terutama pupuk TSP, KCL dan SP-36 dan yang lainnya. Namun para petani tidak terlalu

mengandalkan pupuk buatan untuk pertumbuhan bawang merah, mereka mendukung pertumbuhan bawang merah dengan menggunakan pupuk organik.

### 5. Jumlah Pestisida

Jumlah pestisida merupakan banyaknya pestisida yang digunakan oleh petani bawang merah selama satu musim tanam, diukur dengan satuan liter. Untuk lebih jelasnya maka dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Jumlah Pestisida**

Jumlah Pestisida (L)	Jumlah Responden	Presentasi
0,1-1	32	84,21
1,1-1,5	5	13,15
1,6-2	5	13,15
2,1>	1	2,63
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 32 orang responden menggunakan jumlah pestisida sebanyak 0,1-1 Liter atau dengan tingkat prosentase 84,21%. Kemudian 5 orang responden menggunakan jumlah pestisida sebanyak 1,1-1,5 Liter atau dengan tingkat prosentase 13,15%. Sebanyak 5 atau 13,15% menggunakan jumlah pestisida 1,6-2 Liter. Sedangkan 2,63% atau sebanyak 1 orang responden menggunakan jumlah pestisida sebanyak 0,1-1. Penggunaan ini tentu belum sesuai dengan standar penggunaan pestisida yang dianjurkan. Hal ini dikarenakan banyak diantara petani yang melakukan kegiatan penyemprotan hanya pada daerah yang terkena saja, sedangkan daerah yang dianggap aman tidak disemprot.

### 6. Produksi Bawang Merah

Hasil produksi tanaman padi adalah banyaknya produksi yang telah dihasilkan selama satu musim tanam, diukur dalam satuan kg. Hasil produksi tanaman padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10. Produksi Bawang Merah**

Hasil Produksi Bawang merah (kg)	Jumlah Responden	Presentasi
50-100	3	7,89
101-200	6	15,78
201-300	9	23,68
301>	19	50
Total	38	100%

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 3 orang responden atau sekitar 7,89% menghasilkan bawang merah sebanyak 50-100 kg. Kemudian sebanyak 6 orang responden atau sekitar 15,78% mampu memproduksi bawang merah sebanyak 101-200, dilain sisi sebanyak 9 orang atau 23,68% responden menghasilkan bawang merah sebanyak 201-300 kg. Jumlah petani bawang merah sebanyak 19 orang responden mempunyai produksi bawang merah sebanyak 301> kg> dengan prosentase 50%.

Beragamnya hasil yang diperoleh petani responden tidak terlepas dari luas atau tidaknya lahan yang diolah. Selain itu perbedaan hasil juga dipengaruhi oleh penggunaan benih yang bermutu rendah, teknologi yang belum sesuai anjuran dan adanya faktor pembatas lahan yaitu tingkat kesuburan yang rendah. Jadi tidak heran jika luas lahan yang dimiliki responden sama tapi hasil yang diperoleh berbeda. Hasil produksi di atas dapat ditngkatkan lagi dengan melalui perbaikan teknologi budidaya seperti pemupukan, waktu tanam yang tepat dan pengendalian jasad pengganggu, serta dengan menanam varietas unggul.

### 7. Uji F

Dasar pengambilan Keputusan pada uji f menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi pada data pengujian nilai sig. < 0,05 atau f-hitung>f-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. namun pengujian nilai sig. > 0,05 atau f-hitung < f-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan untuk menentukan nilai t-tabel maka digunakan rumus;

$$f\text{-tabel} = f(k;n-k) \text{ maka}$$

$$f\text{-tabel} = f(5;38-5)$$

$$f\text{-tabel} = 5;33$$

$$f\text{-tabel} = 2,50$$

**Tabel 11. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,361	5	3,872	5,497	,000 <sup>b</sup>
Residual	,230	32	,007		
Total	19,591	37			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), Ln\_X5, Ln\_X1, Ln\_X4, Ln\_X3, Ln\_X2

Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai f-hitung faktor-faktor produksi adalah  $5,497 > 2,50$  sehingga menunjukkan bahwa

faktor-faktor produksi berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang merah.

### 8. Uji t ( uji parsial)

Dasar pengambilan Keputusan pada uji t pada pengujian menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi pada data pengujian nilai sig.  $< 0,05$  atau t-hitung  $>$  t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. namun pengujian nilai sig.  $> 0,05$  atau t-hitung  $<$  t-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan untuk menentukan nilai t-tabel maka digunakan rumus;

$$t\text{-tabel} = t(\alpha; n-k-1) \text{ maka}$$

$$t\text{-tabel} = t(0,05; 38-5-1)$$

$$t\text{-tabel} = t(0,05; 32)$$

$$t\text{-tabel} = 1,694$$

**Tabel 12. Uji t ( uji parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,616	,202		22,904	,000
Ln_X1	,933	,058	,997	3,106	,000
Ln_X2	,719	,052	,918	2,324	,000
Ln_X3	,017	,055	,009	,307	,761
Ln_X4	,010	,029	,010	,351	,728
Ln_X5	,592	,023	,006	,279	,782

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi luas lahan adalah  $3,106 > 1,694$  sehingga menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang merah.

Jika dilihat dari sisi dampak jumlah bibit terhadap jumlah produksi maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

jumlah bibit terhadap jumlah produksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari jumlah bibit adalah  $2,324 > 1,694$  sehingga membuktikan bahwa jumlah bibit berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

Pada pengujian dampak dari tenaga kerja terhadap jumlah produksi bawang merah menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keduanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa angka signifikansi dari tenaga kerja adalah  $0,307 < 1,694$  sehingga



menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang merah. Hal ini dikarenakan para petani di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka tidak memberi upah kepada buruh untuk membantu namun mereka hanya menggunakan tenaga dalam anggota keluarga untuk bekerja, sehingga tidak terlalu ada banyak tenaga kerja yang untuk bekerja dan juga tidak ada biaya upah untuk tenaga kerja.

Jika dilihat Pada pengujian dampak dari penggunaan pupuk terhadap jumlah produksi bawang merah menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keduanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa angka signifikansi dari jumlah pupuk adalah  $0,351 < 1,694$  sehingga menunjukkan bahwa jumlah pupuk tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang merah. Hal ini dikarenakan para petani bawang merah tidak terlalu mengandalkan pupuk buatan untuk pertumbuhan bawang namun mereka lebih memilih untuk menggunakan pupuk organik untuk pertumbuhan bawang.

Pada pengujian dampak dari penggunaan pestisida terhadap jumlah produksi bawang merah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keduanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa angka signifikansi dari jumlah pestisida adalah  $,279 > 1,694$  sehingga menunjukkan bahwa jumlah pestisida berpengaruh terhadap jumlah produksi bawang merah.

### 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 13. Uji t ( uji parsial)**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,994 <sup>a</sup>	,988	,986	,08480

a. Predictors: (Constant), Ln\_X5, Ln\_X1, Ln\_X4, Ln\_X3, Ln\_X2

Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa presentasi dampak faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang merah adalah 98,8%. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square pada tabel hasil pengujian.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor produksi terhadap produksi bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat dilihat dari tiga pengujian yaitu:

1. Karakteristik petani bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dilihat dari dua aspek yaitu aspek berdasarkan umur dan pendidikan. Petani yang berumur 15-55 tahun berjumlah 27 orang (71, 5%) dapat dikatakan petani yang masih produktif dan petani yang berumur 15 – 55 tahun berjumlah 11 orang (28,94%), dengan demikian dari 11 orang petani tersebut dapat dikatakan tidak produktif lagi. Sedangkan petani yang berpendidikan SD sebanyak 32 orang dengan persentase 84,21%, yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 10,52%, di lanjutkan dengan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.
2. Faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah dan bibit berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah. Sedangkan tenaga kerja, pupuk dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah. Dampak dari faktor produksi terhadap jumlah produksi bawang merah adalah 98,8%.

### Saran

Kepada pemerintah Kabupaten Malaka khususnya Dinas Pertanian hendaknya terus melakukan sosialisasi budidaya tanaman bawang kepada para petani untuk mengembangkan usaha

tani bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Widyananto, 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Putih. Studi Kasus Di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Nita Nur Listianawati, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Syamsuddin, dkk, 2019. Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 2 ISSN: (p) 2655-0911 - (e) 2655-7320
- Sumiyati, 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sukyono, Ketut 2004. Analisis Fungsi Produksi dan Efisiensi Teknik : Aplikasi Fungsi Produksi Frontier pada Usahatani Cabai. Jurnal Agro Ekonomi Vol.23 No.2